

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Aktivitas pertambangan kobalt di Kongo yang mayoritas dimiliki oleh Tiongkok telah membuat Kongo mengalami ancaman keamanan manusia. Eksploitasi sumber daya kobalt yang berlebihan membuat masyarakat Kongo tidak merasakan kehidupan yang berkualitas. penelitian ini mengungkapkan bahwa dominasi Tiongkok dalam industri ekstraktif kobalt telah menimbulkan dampak negatif yang kompleks dan sistemik terhadap hampir seluruh dimensi keamanan manusia. Pertama, dalam aspek keamanan ekonomi, masyarakat lokal tidak merasakan manfaat ekonomi yang sebanding dengan nilai strategis kobalt. Upah yang rendah, sistem kerja kontrak yang rentan, minimnya jaringan pengaman sosial, serta dominasi perusahaan asing tanpa adanya transfer teknologi, telah memperkuat ketimpangan dan ketergantungan struktural.

Kedua, dalam konteks keamanan pangan, perluasan lahan tambang telah mengakibatkan hilangnya lahan pertanian, pencemaran air dan tanah, serta penurunan hasil panen. Hal ini berkontribusi pada peningkatan ketergantungan pangan eksternal, lonjakan harga, dan kerentanan gizi, terutama di kalangan anak-anak. Ketiga, keamanan kesehatan masyarakat terganggu akibat paparan limbah logam berat, kondisi sanitasi yang buruk, dan minimnya fasilitas medis. Penyakit kulit, gangguan pernapasan, serta masalah reproduksi meningkat secara signifikan, sementara sistem kesehatan tidak mampu memenuhi kebutuhan populasi yang tinggal di sekitar area tambang.

Keempat, keamanan lingkungan mengalami degradasi yang parah.

Deforestasi, pencemaran sungai, dan kerusakan tanah subur akibat praktik pertambangan yang tidak berkelanjutan memperburuk bencana ekologis dan meningkatkan kerentanan terhadap perubahan iklim. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan sertifikasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) belum diimbangi dengan upaya pemulihan ekologis yang nyata. Kelima, dalam hal keamanan pribadi, kekerasan, intimidasi, dan represi terhadap warga sipil serta pekerja tambang telah menjadi fenomena yang sistemik. Aparat keamanan, baik negara maupun swasta, lebih sering melindungi kepentingan perusahaan daripada keselamatan masyarakat. Perempuan dan anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pelecehan, eksploitasi, dan kekerasan berbasis gender.

Keenam, keamanan komunitas juga terganggu akibat relokasi paksa tanpa kompensasi yang layak, hilangnya identitas budaya, dan disintegrasi struktur sosial. Konflik horizontal dan kekerasan komunal meningkat, sementara komunitas adat kehilangan tanah leluhur dan situs suci akibat ekspansi tambang. Ketujuh, dalam aspek keamanan politik, terjadi penurunan tajam dalam ruang partisipasi publik, kebebasan sipil, dan akuntabilitas negara. Pemerintah cenderung berpihak pada korporasi tambang asing dibandingkan masyarakat. Praktik clientelisme, penangkapan aktivis, sensor media, dan lemahnya sistem peradilan mencerminkan adanya krisis demokrasi yang serius.

Dalam kerangka pendekatan keamanan manusia, penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi Tiongkok dalam pertambangan kobalt di RDK tidak hanya gagal meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga

memperdalam berbagai bentuk ketidakamanan yang saling berkaitan. Situasi ini menjadi peringatan penting bahwa eksploitasi sumber daya alam tanpa tata kelola yang adil, transparan, dan berorientasi pada manusia akan menciptakan ketimpangan struktural dan memperkuat siklus krisis kemanusiaan.

4.2 Saran

Penulis dalam menulis skripsi ini masih belum melakukan penelitian secara maksimal. Sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat di tulisan ini. Untuk penelitian selanjutnya yang mengambil bahasan serupa, saran penulis yaitu lakukan perbandingan dengan negara lain yang dieksploitasi juga oleh Tiongkok, seperti Zambia ataupun Zimbabwe. Melalui pendekatan komparatif akan terlihat apakah ancaman yang dihadapi negara dieksploitasi sama atau tidak. Kedua, skripsi ini lebih berfokus terhadap dampak, saran penulis yaitu bisa melihat dari respons dan peran aktor lokal maupun internasional. Selanjutnya, dapat mengkaji lebih mendalam terkait efektivitas implementasi CSR dan kepatuhan perusahaan Tiongkok terhadap AMDAL.